

# ANALISIS MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SMA PELITA RANTEPAO

Deviliana Rantetampang<sup>1</sup>, Muh. Arifin Ahmad<sup>2</sup>, Wahira<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar – 90222

<sup>1</sup>Email: [deviliatampang@yahoo.com](mailto:deviliatampang@yahoo.com)

<sup>2</sup>Email: [arifin\\_unm@yahoo.co.id](mailto:arifin_unm@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Email: [wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring. (2) Gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring. (3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMA Pelita Rantepao. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis Miles dan Huberman: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMA Pelita terdiri atas dua faktor yaitu faktor intrinsic yaitu cita-cita, Hasrat untuk belajar, minat, kemandirian, serta optimisme, peneliti juga mendapatkan bahwa motivasi belajar siswa SMA Pelita Rantepao dalam pembelajaran daring adalah kemampuan menerima perubahan, pantang menyerah menghadapi masalah dan inisiatif sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu kondisi lingkungan, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, pemberian pujian, kompetisi dan teguran serta pemberian nilai. (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMA Pelita Rantepao pada ranah kognitif adalah siswa mampu mengingat, memahami dan menerapkan materi yang telah mereka pelajari, pada aspek afektif siswa menerima dan menyambut proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan hasil belajar untuk aspek psikomotorik yaitu siswa mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. (3) Faktor Pendukung pembelajaran daring di SMA Pelita Rantepao dukungan dari kepala sekolah, kemahiran guru dalam menggunakan teknologi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi guru, serta orang tua siswa mendukung pembelajaran daring yang dilaksanakan. faktor penghambat pembelajaran daring di SMA Pelita Rantepao yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi, peserta didik mengalami kehabisan kuota saat mengikuti pembelajaran, peserta didik terkendala di jaringan, peserta didik kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, pembelajaran daring

**Abstract:** The purpose of this study is to determine: (1) Description of student learning motivation in online learning. (2) Description of student learning outcomes in online learning. (3) Supporting and inhibiting factors of online learning at SMA Pelita Rantepao. This type of research is a type of qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman analysis model: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that (1) students' learning motivation in online learning at SMA Pelita consists of two factors, namely intrinsic factors, namely ideals, desire to learn, interest, independence, and optimism. online learning is the ability to accept change, never give up facing problems and initiatives, while extrinsic motivation is environmental conditions, teacher efforts in teaching students, giving praise, competition and reprimand and giving grades. (2) Student learning outcomes in online learning at SMA Pelita Rantepao in the cognitive domain are students are able to remember, understand and apply the material they have learned, in the affective aspect students accept

and welcome the online learning process and learning outcomes for the psychomotor aspect, namely students are able to practice what they have learned. (3) Supporting factors for online learning at SMA Pelita Rantepao are support from the principal, teacher proficiency in using technology, technological advances provide convenience for teachers, and parents of students support online learning carried out. The inhibiting factors for online learning at SMA Pelita Rantepao are that students have difficulty understanding the material, students experience running out of quota when participating in learning, students are constrained in the network, students are less enthusiastic when participating in ongoing learning.

Keywords: *learning motivation, learning outcomes, online learning*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan.

Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Pemerintah Indonesia pun tidak tinggal diam menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran Daring / Jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan

pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Motivasi belajar siswa adalah hal yang terpenting untuk dijaga dalam keadaan yang dialami saat ini hal ini karena motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, jika peserta didik memiliki motivasi yang baik maka hasil belajarnya juga akan baik hal ini sesuai dengan pendapat Gulham dalam Sarwanto (2017:132) yang mengatakan Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi pada hakikatnya terdiri dari dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Lomu & Widodo dalam Warmi attin (2019:18), Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa dan biasanya tidak perlu di dorong oleh orang lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang baik biasanya memiliki tekad yang baik pula dalam mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik motivasi ini biasanya harus ada dorongan dari luar dan akan tercipta jika memiliki lingkungan yang baik. Maksudnya adalah siswa yang memiliki motivasi yang lingkungan belajar yang baik dapat belajar dengan baik karena siswa yang lain memiliki motivasi yang baik juga, apalagi disituasi seperti ini motivasi diperlukan agar setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Pada dasarnya permasalahan yang biasa muncul di akhir pembelajaran adalah

hasil belajar atau prestasi siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang baik perlu dimulai dengan pemilihan dan proses yang baik pula. Input dalam belajar, misalnya persiapan siswa sebelum dimulainya pembelajaran, sedangkan proses dalam pembelajaran salah satunya adalah aktivitas belajar siswa. Persiapan dan aktivitas belajar siswa dalam belajar mengajar akan mempengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang baru bagi warga sekolah SMA Pelita Rantepao siswa dan guru yang biasanya melakukan pembelajaran dalam ruang kelas harus mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah yaitu pembelajaran dilakukan secara daring, perubahan ini tentu memiliki pengaruh bagi siswa, guru, kepala sekolah dan orangtua. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat judul “Analisis Motivasi dan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran Daring di SMA Pelita Rantepao”. Sebagai bahan penelitian.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1. Motivasi Belajar**

#### **2.1.1. Pengertian Motivasi belajar**

Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan –dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau berusaha untuk menuju tercapainya tujuan yang diharapkan Ardhana dalam (Aprida and Ali 2020)

Sardiaman dalam Susanto (2019:60), motivasi belajar adalah

keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

winkel dalam Susanto (2019 :60) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah paa kegiatan belajar. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan guna mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat lebih baik, berprestasi dan kreatif. Hamzah dalam Yusvidha Ernata (2017:37) juga berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada peserta didik- peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong yang dimiliki oleh seseorang/siswa baik itu dari dalam diri sendiri (*factor intrinsic*) dan dari luar (*factor ekstrinsik*) untuk mencapai tujuan dalam hal ini untuk mencapai hasil belajar, dengan adanya motivasi seseorang/ siswa mengetahui langkah apa yang harus ia tempuh untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

#### **2.1.2. Macam-macam motivasi belajar**

Susanto (2019:72), menyatakan ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yang dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik. Adapun yang dimaksudkan dengan Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam

diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa Motivasi terdiri atas dua yaitu motivasi dari dalam diri seseorang itu sendiri atau motivasi *Instrinsik* yang dimiliki tanpa dorongan atau paksaan dari orang lain. selanjutnya motivasi yang kedua adalah motivasi dari luar atau *motivasi ekstrinsik* yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh dari luar individu dapat berupa ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

### 2.1.3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Nanawi dalam Fidaus (2012:57) juga berpendapat bahwa fungsi motivasi dibagi dalam tiga macam motivasi sebagai penggerak bagi manusia sebagai mana bahan bakar pada kendaraan, motivasi sebagai pengatur dalam memilih alternative diantara dua atau lebih kegiatan dengan memperkuat suatu motivasi atau memperlemah motivasi yang lain, sehingga seseorang akan melakukan aktivitas atau meninggalkan aktifitas yang lain, motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktifitas, dengan

perkataan lain seseorang akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan pada sistem yang memberikan motivasi tinggi bukan mewujudkan pada sistem dengan motivasi lemah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat agar bisa mencapai tujuan/ hasil belajar secara maksimal dan juga sebagai penggerak agar seseorang tahu langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuannya serta motivasi mempunyai fungsi untuk mengarahkan perbuatan seseorang/siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajarnya.

### 2.1.4. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan teori dari Herzberg dalam (Sardiman 2012 : 89), bahwasanya motivasi terdiri dari dua jenis yakni motivasi yang berasal dari dalam (Intrinsik) dan dari luar diri seseorang (Ekstrinsik). Motivasi memiliki indikator-indikator yang dapat diaplikasikan dalam belajar mengajar.

#### a. Cita cita

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan. Harapan yang jelas akan mengarahkan siswa dalam belajar. Dengan harapan tersebut siswa memiliki gagasan tersendiri untuk menempuh jalan yang akan dicapainya untuk mencapai tujuan belajarnya.

#### b. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya

perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan kegiatan belajar

c. Kemandirian

Kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi". Kemandirian mengandung makna: (a) suatu keadaan di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

d. Hasrat belajar/ kebutuhan

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis dalam proses belajarnya. Siswa akan termotivasi secara intrinsik karena siswa paham akan kebutuhan baik secara biologis maupun secara psikologis siswa itu sendiri. Secara biologis siswa merasa bahwa dirinya harus melakukan kegiatan belajar untuk kebutuhannya di masa yang akan datang. Oleh karena kesadaran akan kebutuhan tersebut siswa akan mampu melaksanakan kegiatan belajarnya secara mandiri.

e. Optimisme

Optimisme dapat kita definisikan sebagai "anda memiliki harapan kuat yang mungkin dicapai, dengan keyakinan bahwa semuanya akan berakhir dengan baik, meski adanya berbagai kesulitan dan rintangan. Optimisme artinya seseorang memiliki keyakinan kuat bahwa semua masalah akan berakhir dengan baik, meski banyak kesulitan dan rintangan.

Optimisme melindungi seseorang dan sikap putus asa dan tidak peduli.

f. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan alam, tempat tinggal, pergaulan dan juga kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah belajar.

g. Pemberian Angka/ Nilai

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukan merupakan hasil belajar sejati atau bermakna karena lebih menyentuh pada aspek kognitif. Untuk itu guru perlu memberikan angka/nilai yang menyentuh aspek afektif dan keterampilan peserta didik yang diperlihatkan anak didik dalam pergaulan/kehidupan sehari-hari. Pemberian angka/nilai yang baik juga penting diberikan kepada anak didik yang kurang bergairah dalam belajar bila dianggap dapat memotivasi anak didik untuk semangat belajar.

h. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik

Upaya guru membelajarkan peserta didik adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan peserta didik

mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan peserta didik tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi melemah atau hilang.

i. Pujian/ hadiah

. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetisi belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak

j. Pujian/ hadiah

Pemberian hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu. Hal ini dapat mendorong si penerima hadiah untuk tetap berprestasi selama pemberian hadiah

masih dalam keadaan wajar (tidak berlebihan).

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik, dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru tetapi merupakan figure yang disenangi dan dikagumi.

k. Hukuman/Teguran

Hukuman merupakan alat pendidikan terakhir dilakukan apabila teguran dan peringatan tidak mampu lagi untuk mencegah terjadinya pelanggaran, hukuman dilakukan dengan sengaja dan secara sadar kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Dalam dunia pendidikan hukuman dijatuhkan atas perbuatan yang jahat atau buruk yang telah dilakukan peserta didik. Semua orang bisa bebas memberi hadiah atau ganjaran tetapi tidak semua orang bebas menghukum peserta didik. Menghukum disini hanya diberikan kepada seorang yang mempunyai fungsi khusus, seperti hakim, orang tua, dan guru.

## 2.2. Hasil Belajar

### 2.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar (Learning outcomes) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan

pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa.

Sudijono dalam Siswanto (2016:50) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Djamarah dan Zain dalam Mardiah (2017:42) menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan, Nana Sudjana dalam Harisandy (2015:39) mengatakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

### 2.2.2. Ranah Hasil Belajar

Menurut Arikunto dalam Susanto (2018:63) hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

#### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan),

*comphrehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).

#### b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social.

#### c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan *skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

### 3.3. Pembelajaran Daring

#### 3.3.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,



pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, Afandi (2013: 39)

### **3.3.2. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung, menurut Isman dalam Wahyu (2020:39) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video conference telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

### **3.3.3. Manfaat pembelajaran daring**

Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Pembelajaran daring mendorong siswa tertantang dengan hal-hal yang baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mendeskripsikan semua data yang telah diterima, dan menghimpun data yang diperoleh dari hasil penelitian.

### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Pelita Rantepao. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2018 setelah peneliti memperoleh izin untuk memperoleh data di lapangan.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru, Siswa dan orang Tua

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran daring di SMA Pelita**

#### **4.1.1. Motivasi Intrinsik**

##### **a. Cita-cita**

Siswa yang memiliki cita-cita atau aspirasi untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Siswa yang tidak memiliki cita-cita atau aspirasi akan menyebabkan siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan yang ditempuhnya,

motivasi seseorang akan begitu tinggi ketika sebelumnya telah memiliki cita-cita, Sawawa (2018), senada dengan itu Dimiyati dan mudjiono (2010:97) mengatakan bahwa cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. cita-cita untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

#### **b. Kebutuhan/ hasrat dalam belajar**

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. hasrat untuk belajar berarti pada anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dari pada anak didik lain yang tak berhasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia didalam diri anak didik, Syaiful Djamara (2015:118)

#### **c. Kemandirian**

Kemandirian merupakan suatu kekuatan dari dalam diri peserta didik sebagai suatu bentuk motivasi untuk berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukannya, kemandirian menjadikan seseorang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri serta dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.

kemandirian pada diri siswa tidak lepas dari kemandirian tentang belajarnya. Tirtarahardja dan sulo (2012:50) menjelaskan bahwa kemandirian dalam belajar adalah aktivitas dalam belajar oleh siswa yang keberlangsungannya lebih di dorong oleh kemauan sendiri , pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari dalam diri siswa.

#### **d. Minat Belajar**

Minat merupakan faktor terpenting dalam motivasi belajar siswa, yang mana jika siswa memiliki minat yang besar untuk belajar maka tidak akan sulit untuk mendorongnya ikut dalam pembelajaran. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, maka akan terus berusaha untuk melakukan dengan baik sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai. Adanya minat belajar dalam diri peserta didik membuat siswa memiliki ketertarikan untuk terus belajar agar meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki dan berusaha mencari cara agar tetap belajar meskipun dalam belajarnya ada tantangan yang dihadapi.

#### **e. Optimisme**

Seorang siswa yang memiliki optimisme dalam belajar akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam proses belajarnya. Siswa tersebut tidak langsung berputus asa ketika menghadapi masalah melainkan melakukan perbaikan dengan cara mengevaluasi hasil yang gagal dengan mencari solusi terbaiknya, serta mencari cara agar bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam belajarnya. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki optimisme ketika ia menemui kegagalan atau kesulitan siswa tersebut langsung menyerah dan berputus asa.

### **4.1.2. Motivasi Ekstrinsik**

#### **a. Kondisi lingkungan belajar**

Lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga merupakan motivasi dari luar diri peserta didik (*faktor ekstrinsik*) jika siswa berada pada lingkungan tempat tinggal yang mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran maka siswa akan mudah untuk ikut dalam belajar dan tidak akan

menjadi kendala atau masalah dalam belajarnya, sebaliknya jika berada pada lingkungan yang tidak mendukung maka siswa akan mengalami kesulitan untuk belajar. Lingkungan keluarga juga merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang mana jika siswa berada pada lingkungan keluarga yang mengerti pendidikan akan memudahkan dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar meskipun dengan berbagai tantangan yang dihadapi, lingkungan keluarga yang mengerti pendidikan akan berusaha berkontribusi dalam proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

#### **b. Upaya guru dalam membelajarkan peserta didik**

Guru harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai yakni peserta didik bisa mengerti dan memahami materi yang dibawakan oleh guru, kreatifitas harus dimiliki oleh para guru agar bisa mentransfer pengetahuan mereka kepada peserta didiknya dengan kreatifitas yang tinggi akan membuat peserta didik tertarik untuk belajar, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Erwin Widiarwoso (2017:14) bahwa bagaimana seorang guru menyajikan materi pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika guru kreatif maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar.

#### **c. Kompetisi/ saingan**

Kompetisi/saingan merupakan suatu bentuk motivasi dari luar diri peserta didik, dengan menganggap teman sebagai saingan membuat peserta didik semangat dan tekun dalam belajar agar tidak tersaingi dengan temannya dan apa yang di harapkan bisa tercapai , hal senada diungkapkan oleh Berstein dan wickens (2006) kompetisi terjadi ketika individu berusaha mencapai tujuan untuk dirinya sendiri dengan cara mengalahkan orang

lain. Persaingan yang sehat di antara para siswa memberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain, lain dari pada itu belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.

#### **d. Memberi angka/ Nilai**

Pemberian angka/nilai kepada peserta didik setelah mengerjakan tugas merupakan bentuk keberhasilan dan kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas yang telah dikerjakan hal ini membuat siswa merasa dihargai dan memotivasi mereka untuk terus tekun dan giat dalam mengerjakan tugas selanjutnya agar tetap mendapatkan nilai yang lebih baik.

Djamarah (2015 :158) bahwa angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi, namun guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukan merupakan hasil belajar sejati atau bermakna karena lebih menyentuh aspek kognitif.

#### **e. Pemberian hadiah / pujian**

Pemberian pujian atau hadiah kepada siswa karena telah mengerjakan tugas yang diberikan membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi, karena mereka merasa dihargai. Pemberian pujian atau hadiah adalah supaya peserta didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Jadi, pemberian Pujian atau hadiah disini yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai oleh peserta didik melainkan bertujuan membentuk kemauan yang tinggi serta kerja keras yang lebih dari hasil yang dicapainya peserta didik.

#### **f. Hukuman atau teguran**

Pemberian teguran atau hukuman mendorong siswa untuk giat belajar, teguran atau hukuman memotivasi siswa agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Hukuman dilakukan dengan sengaja dan secara sadar kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya sekaligus menjadi peringatan bagi yang lain agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Seperti yang dikatakan Djamar (2010:126) bahwa hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif di maksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap siswa yang di anggap salah. sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan dan pelanggaran.

#### **4.2. Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran daring**

##### **a. Aspek kognitif**

Hasil belajar siswa SMA Pelita Rantepao pada aspek kognitif yaitu siswa mengingat/mengetahui, memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Mereka mengatakan bahwa siswa mampu atau bisa menyebutkan dan menuliskan kembali materi yang telah dipelajarinya. mengingat atau mengetahui materi yang telah dipelajari merupakan tahapan dasar dalam belajar dan merupakan syarat untuk bisa mencapai tingkatan selanjutnya karena tanpa mengetahui dan mengingat maka seorang siswa akan kesulitan dalam belajar.

Benjamin Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono( 2009:296) mengatakan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan

dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali. Kemampuan mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, gagasan, pola dan sebagainya. Dalam jenjang ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih fakta-fakta yang sederhana. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan tingkat berpikir yang paling rendah.

##### **b. Aspek Afektif**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek afektif yaitu siswa menerima dan menyambut proses pembelajaran dengan baik, guru SMA Pelita mengatakan bahwa siswa mereka menerima pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring hal ini karena siswa menyadari bahwa penting bagi mereka untuk tetap belajar. Menerima berarti adanya keinginan untuk tetap ikut atau hadir dalam proses pembelajaran serta kemauan untuk berusaha mengatasi masalah yang dihadapi seperti keterbatasan jaringan. Benjamin Bloom dalam Nana, mengatakan bahwa menerima mencakup kepekaan akan adanya rangsangan itu. Dipandang dari segi pengajaran jenjang ini dengan menimbulkan, mempertahankan perhatian siswa . Hasil belajarnya sampai kepada minat khusus dari pihak siswa.

##### **c. Aspek Psikomotorik**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa pada aspek Psikomotorik atau aspek keterampilan yaitu siswa terampil dalam bertindak dan bergerak, serta memiliki kemampuan meniru contoh, guru SMA pelita mengatakan siswa terampil dalam mencari sumber belajar dalam pembelajaran daring ini serta

mereka bisa terampil meniru contoh – contoh yang ada di internet. Aspek psikomotorik adalah satu ranah yang menilai keterampilan atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pembelajaran pada bidang tertentu.

#### **4.3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajarn daring di SMA Pelita Rantepao**

##### **a. Faktor Pendukung**

- a). Dukungan dari Kepala sekolah sebagai pimpinan
- b). Guru mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar
- c). Memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
- d). Orang tua siswa mendukung pembelajaran daring

##### **b. Faktor Penghambat**

- a). Peserta didik kesulitan dalam memahami materi.
- b). Terkendala di jaringan/ kuota yang dimiliki peserta didik terbatas
- c). kedisiplinan siswa yang tidak terkontrol

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa: 1) Motivasi belajar siswa SMA Pelita Rantepao dalam pembelajaran daring ada dua faktor, yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang bersumber dari dalam diri peserta didik yaitu cita-cita, hasrat untuk belajar/ kebutuhan, minat, Kemandirian, serta Optimisme, selain itu peneliti juga mendapatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di SMA Pelita Rantepao Yaitu Kemampuan menghadapi Perubahan, Pantang menyerah dalam menghadapi masalah dan inisiatif sedangkan motivasi ekstrinsik

atau motivasi yang bersumber dari luar diri peserta didik yaitu kondisi lingkungan, upaya guru dalam membelajarkan peserta didik, pemberian pujian/hadiah, kompetisi/ saingan dan teguran / hukuman serta pemberian Nilai. 2) Hasil Belajar siswa SMA Pelita Rantepao pada ranah kognitif adalah siswa mampu mengingat, memahami dan menerapkan materi yang telah mereka pelajari, selanjutnya pada aspek Afektif siswa menerima dan menyambut proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan hasil belajar untuk aspek psikomotorik yaitu siswa mampu mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya dengan melihat contoh-contoh yang diberikan guru maupun contoh yang mereka lihat dari internet. 3). Faktor pendukung pembelajaran daring di SMA Pelita Rantepao yaitu Dukungan dari kepala sekolah sebagai pimpinan, Kemahiran guru dalam menggunakan teknologi, Kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa harus ke sekolah, Memberikan kemudahan peserta didik untuk mengakses sumber belajar serta Orang tua siswa mendukung pembelajaran daring yang dilaksanakan. sedangkan factor penghambat Faktor pembelajaran daring di SMA Pelita yaitu Peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dalam pembelajaran daring, Peserta didik mengalami kehabisan kuota disaat mengikuti pembelajaran yang disampaikan melalui aplikasi whatshap, Peserta didik terkendala di jaringan atau signal, sehingga menyebabkan peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran, Adanya pemberitahuan dari sosial media yang terinstal di smartphone sehingga siswa ingin bermain sosial media, Peserta didik kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang

sedang berlangsung karena pembelajaran dapat dilakukan dimana saya termasuk di tempat tidur, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

## 5.2. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi SMA Pelita Rantepao

Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring diharapkan mampu ditingkatkan lagi terutama pada faktor intrinsik yaitu kemandirian agar para peserta didik lebih semangat dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran daring. pembelajaran yang diberikan juga diharapkan dapat menjadi alternatif bagi SMA Pelita Rantepao karena adanya pandemi covid 19.

### 2. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik, walaupun terdapat kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Pentingnya dalam mengatur waktu agar dapat tetap fokus saat mengikuti pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

### 3. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih memperhatikan kedisiplinan siswa pada saat mengikuti pembelajaran secara daring, yakni peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima materi pelajaran agar peserta didik bisa maksimal dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Semarang: Unissula.
- Aprida, Muli, And Muhammad Ali. 2020. "Analisis Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Terhadap Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas Vii Smpn 5 Kotabaru." 8(2):14.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara).
- Bumi Aksara.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3(01):123–40.
- Dewi, Wahyu.a.F.2020. dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.*Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Ernata, Yusvidha.2017.Analiis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*
- Faisal, S. (2007). *Format-Format Penelitian Sosial*. Raja Grafindo.
- Hamalik.Oemar.2004.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta.Bumi Aksara
- Hunaepi, Taufik Samsuni, and Alrilyana. 2014. *Model Pembelajaran Langsung*. Mataram: Duta Pustaka Ilmu.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika.

*Al asma: Journal of Islamic  
Education*

Nawawi, H. 2012. *Metode Penelitian  
Bidang Sosial*. Gajah Mada  
Universitas Press.